

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*). Menurut (Creswell, 2017) pendekatan *mixed method* merupakan prosedur penelitian yang menggabungkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan penelitian. Metode ini digunakan karena dapat menangkap baik aspek proses maupun hasil secara menyeluruh, khususnya dalam konteks pembelajaran yang kompleks seperti penerapan model kooperatif tipe STAD. Pendekatan *mixed method* memungkinkan peneliti tidak hanya mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman secara numerik, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana siswa memberikan respons terhadap intervensi yang diterapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain konvergen (*convergent parallel design*), salah satu bentuk desain dalam *mixed method* yang dikemukakan oleh Creswell (2017). Dalam desain ini, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara paralel, dianalisis secara terpisah, lalu dibandingkan atau dikaitkan untuk menginterpretasikan temuan secara menyeluruh. Pendekatan ini sesuai digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar

melalui siklus tindakan, tetapi juga memperhatikan pengalaman dan persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung pencapaian tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai proses, hasil, dan tanggapan siswa secara integratif.

Prosedur penelitian *mixed method* dalam konteks tindakan kelas ini melibatkan beberapa tahapan penting, yakni: (1) identifikasi masalah dan perencanaan tindakan berdasarkan hasil pra tindakan, (2) pelaksanaan tindakan dan pengumpulan data kuantitatif melalui tes serta data kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, (3) analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan analisis data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2017)), serta (4) integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif melalui triangulasi dan interpretasi temuan secara holistik. Data kuantitatif berupa nilai tes digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memahami dinamika pembelajaran dan persepsi siswa.

Pemilihan metode campuran dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan PTK yang menuntut pemahaman menyeluruh terhadap konteks, proses, dan dampak pembelajaran. Dalam konteks ini, pendekatan kuantitatif diperlukan untuk mengevaluasi ketercapaian indikator hasil belajar membaca pemahaman, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan model STAD dan merespon pertanyaan penelitian “bagaimana” proses pembelajaran berlangsung dan

bagaimana siswa menyikapinya. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) pendekatan *mixed method* memberikan keunggulan dalam menangkap realitas secara lebih lengkap dengan menggabungkan kelebihan dari metode kuantitatif dan kualitatif.

Dengan demikian, penggunaan metode campuran dalam penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan terukur mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari sisi hasil, tetapi juga dari interaksi antar siswa, strategi guru, serta keterlibatan emosional dan kognitif siswa selama kegiatan membaca teks informatif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran di sekolah dasar yang menekankan pendekatan kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada siswa, serta mendukung prinsip reflektif dalam pelaksanaan siklus tindakan.

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Penelitian (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* merupakan salah satu varian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Suparno, 2008:10; Darmadi, 2015:7). Bentuk penelitian ini awalnya dikembangkan untuk untuk memecahkan persoalan sosial di masyarakat. Pada tahun 1970-an, bentuk penelitian ini mulai digunakan di sekoah-sekolah bertepatan dengan munculnya gerakan “teacher-researcher” (guru peneliti) di Inggris (Suparno, 2008:11).

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) salah satu bentuk penelitian tindakan (action research) yang secara khusus diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran melalui proses refleksi yang dilakukan oleh guru sendiri terhadap tindakan yang dilakukannya di dalam kelas.

Arikunto (2014:130) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh informasi yang berguna dalam rangka meningkatkan mutu suatu praktik pembelajaran yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sengaja di dalam kelas yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

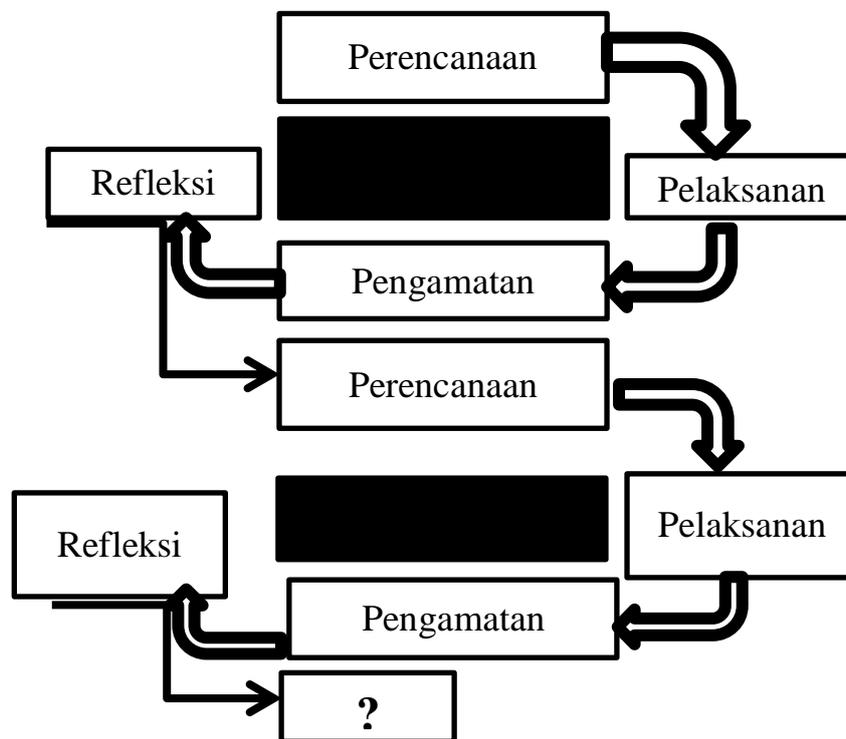
Sementara itu, Kemmis dan McTaggart (dalam Hardjodipuro, 1997; dikutip oleh Darmadi, 2015:8) menekankan bahwa PTK merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh praktisi pendidikan—baik guru, siswa, maupun kepala sekolah—untuk memperbaiki praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan, memahami praktik tersebut secara lebih baik, serta memperbaiki situasi dan kondisi tempat praktik itu berlangsung.

Suparno (2008:21) menyebutkan karakteristik utama PTK antara lain 1) dilakukan oleh praktisi sendiri (guru di kelas); 2) bersifat partisipatif dan kolaboratif, 3) fokus pada kelompok kecil (kelas atau siswa

tertentu), 4) berorientasi pada perubahan dan perbaikan, 5) mengikuti proses reflektif yang bersiklus: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, 5) bersifat kualitatif, meskipun bisa dipadukan dengan data kuantitatif sebagai pendukung.

2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Kurt Lewin (dalam Suparno, 2008:10 dan Arikunto, 2014: 131) mengemukakan empat komponen dalam pelaksanaan penelitian tindakan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen ini kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart menjadi langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan secara berulang atau siklus. Menurut Arikunto (2014:131) siklus berarti bahwa penelitian tidak dilakukan berulang, bukan hanya satu kali intervensi saja. Mencermati komponen dan langkah-langkah penelitian tindakan yang dibuat para ahli di atas, Arikunto (2014:137) kemudian mengusulkan empat langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti tergambar pada bagan berikut ini.



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Pelaksanaan PTK dalam penelitian ini mengikuti model siklus dari Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2014:131), yang terdiri atas empat komponen utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Keempat komponen ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang hingga diperoleh hasil yang memadai dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

a. Siklus 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan mencakup penyusunan strategi tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap teks informatif melalui model pembelajaran kooperatif

tipe STAD. Rencana tindakan disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah di kelas dan analisis kebutuhan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Bahasa Indonesia kelas IV, khususnya kompetensi memahami pesan, informasi, ide pokok dan kosakata baru dari teks informatif;
- b) Menentukan materi bacaan informatif yang sesuai dengan tema dan tingkat perkembangan siswa;
- c) Merancang perangkat pembelajaran berbasis model STAD (termasuk pembagian kelompok heterogen, petunjuk kuis individu, dan format evaluasi perkembangan);
- d) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta instrumen penilaian hasil belajar siswa;
- e) Berkoordinasi dengan guru kolaborator untuk pelaksanaan observasi dan refleksi

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, guru sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas IV dengan menerapkan model STAD. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai RPP. Langkah-langkah model STAD yang dilakukan meliputi:

- a) Membentuk kelompok siswa secara heterogen;

- b) Menyajikan informasi atau materi bacaan informatif secara ringkas kepada seluruh kelas;
- c) Membimbing siswa untuk berdiskusi dan belajar dalam kelompok;
- d) Memberikan kuis secara individu;
- e) Memberikan evaluasi berdasarkan peningkatan hasil belajar masing-masing siswa;
- f) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan perkembangan tertinggi.

3) Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan secara sistematis oleh guru kolaborator dan peneliti untuk mencermati proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama kegiatan. Observasi mencakup:

- a) Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok;
- b) Partisipasi siswa dalam memahami teks informatif;
- c) Kemampuan siswa menjawab kuis dan pertanyaan individu;
- d) Respon siswa terhadap penerapan model STAD.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan proses analisis dan evaluasi terhadap data hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Refleksi dilakukan untuk:

- a) Menilai efektivitas model STAD dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks;
- b) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan tindakan;
- c) Menentukan rencana perbaikan untuk pelaksanaan siklus II.

b. Siklus 2

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi:

- a) Perencanaan. Revisi RPP dan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi siklus I, penyesuaian materi dan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan evaluasi.
- b) Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model STAD yang telah diperbaiki, dengan fokus pada peningkatan kualitas interaksi kelompok dan penguatan pemahaman ide pokok serta kosakata baru dalam teks.
- c) Observasi. Pengamatan dilakukan seperti pada siklus I, dengan fokus pada perubahan perilaku belajar dan hasil belajar siswa.
- d) Refleksi. Evaluasi terhadap keberhasilan tindakan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 70. Jika hasil siklus II menunjukkan mayoritas siswa

mencapai KKM dan keterampilan membaca pemahaman meningkat secara signifikan, maka siklus dihentikan.

Menurut Arikunto, dkk. (2014:137), siklus tindakan dapat dihentikan apabila telah tercapai peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan kolaborator. Jika dalam siklus kedua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), keterampilan yang ditargetkan mengalami peningkatan, dan proses pembelajaran berjalan efektif, maka tidak diperlukan lagi siklus lanjutan.

Dalam penelitian ini, siklus dihentikan apabila:

- a) Sebagian besar siswa (minimal 85%) telah mencapai atau melampaui KKM untuk kompetensi membaca pemahaman,
- b) Terjadi peningkatan skor rata-rata kelas dari siklus sebelumnya,
- c) Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemahaman isi teks,
- d) Guru dan kolaborator menyimpulkan bahwa perbaikan proses pembelajaran telah efektif dan optimal, serta tidak diperlukan lagi tindakan lanjutan.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data. Data kualitatif, yaitu data dalam bentuk kata-kata, pernyataan, dan deskripsi verbal mengenai proses pembelajaran dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Data ini

diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi berupa rekaman audio-visual kegiatan belajar. Data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil penilaian rubrik observasi aktivitas siswa, nilai tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklus pembelajaran. edua jenis data ini digunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai proses dan hasil pembelajaran dengan pendekatan STAD.

Sesuai dengan jenis data yang digunakan, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori utama. Sumber data person (orang) meliputi siswa kelas IVA SD Negeri 02 Nanga Silat sebanyak 17 siswa, dan satu orang guru SD kelas IV. Sumber data place (tempat) meliputi ruang kelas tempat proses pembelajaran berlangsung, lingkungan sekolah, termasuk sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, suasana belajar, interaksi siswa-guru dan siswa-siswa selama kegiatan membaca pemahaman. Sumber data paper (dokumen) meliputi catatan observasi, catatan lapangan, lembar hasil evaluasi siswa, hasil wawancara dan dokumentasi audiovisual.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Silat yang beralamat di Jl. Pangeran Achmad No. 18, Desa Baru, Kec. Nanga Silat, Kab. Kapuas Hulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan oleh dua pertimbangan yakni 1) berdasarkan observasi pra-penelitian ditemukan bahwa siswa pada kelas IV mengalami permasalahan terkait kemampuan membaca pemahaman; 2) alasan efisiensi waktu dan biaya karena sekolah tersebut

berdekatan dengan lokasi tempat tinggal penulis sehingga dapat dijangkau dengan mudah dan cepat.

Penelitian akan dilakukan selama satu minggu mulai tanggal 1 Juni sampai 6 Juni 2025. Penelitian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas yang berlangsung selama 4 JP pertemuan (4x35 menit) sesuai alokasi waktu yang direncanakan guru untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Nanga Silat.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena kualitas data akan sangat menentukan keabsahan simpulan dan efektivitas tindakan pembelajaran yang dilakukan. Agar data yang diperoleh relevan dan mampu menjawab pertanyaan penelitian, teknik dan instrumen yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik tindakan yang dilakukan dan tujuan penelitian (Suparno, 2008:43).

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes, non tes dan dokumentasi. Teknik tes menurut Arikunto (2016) (Creswell, 2017) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian soal-soal kepada responden untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan teknik tes dalam bentuk soal pilihan ganda pada siklus 1 dan siklus 2. Tujuannya adalah untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada aspek membaca pemahaman teks informatif. Teknik ini digunakan karena dinilai efektif

untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara objektif dan terstandar.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan berupa hasil kerja kelompok siswa, lembar tugas individu, dan daftar nilai. Dokumen ini membantu memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterlibatan siswa dan perkembangan hasil belajar, serta mendukung validasi terhadap data observasi dan tes. Selain itu, dokumentasi akan mencakup catatan dari guru kolaborator dan rekaman audiovisual yang dibuat selama proses pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data disusun sesuai dengan teknik yang digunakan, yaitu:

a. Lembar Tes

Instrumen tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa pada aspek tertentu. Dalam penelitian ini digunakan tes pilihan ganda untuk siklus 1 dan 2. Jenis soal yang digunakan adalah pilihan ganda dengan jumlah 15 butir. Soal-soal tersebut mengukur tiga aspek utama membaca pemahaman, yaitu: memaknai kosakata baru, menyimpulkan informasi dari teks, dan menemukan ide pokok serta ide pendukung. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur pencapaian indikator hasil belajar kognitif siswa secara terstruktur dan kuantitatif.

b. Lembar Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian (Creswell, 2017). Dalam penelitian ini digunakan dua jenis lembar observasi, yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Lembar observasi guru mencakup aspek pembuka, kegiatan inti, dan penutup sesuai sintaks model STAD. Lembar observasi siswa mencakup respon siswa terhadap pembelajaran dalam tiga tahapan tersebut. Tujuannya adalah untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa.

c. Lembar Angket

Angket adalah alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2016). Angket dalam penelitian ini berjenis angket respon dengan skala Likert 1–5. Tujuannya adalah untuk mengukur persepsi siswa terhadap proses pembelajaran, sikap siswa terhadap membaca pemahaman, dan tanggapan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Aspek-aspek respon siswa yang diukur meliputi keaktifan dalam kelompok, pemahaman materi, sikap terhadap bacaan, dan pengalaman selama mengikuti pembelajaran STAD.

E. Keabsahan Data

1. Credibility (Uji Kredibilitas)

Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang

dikumpulkan benar-benar mencerminkan proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, terutama dalam hal keterlibatan siswa dalam model STAD, peningkatan pemahaman bacaan, dan motivasi belajar. Beberapa teknik yang digunakan untuk menjamin kredibilitas data adalah:

a) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tidak hanya melakukan pengamatan pada satu sesi pembelajaran, tetapi terus melakukan pengamatan secara mendalam sepanjang siklus PTK berlangsung. Ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dinamika kelas dan perubahan perilaku siswa selama pembelajaran membaca dengan model STAD.

b) Peningkatan Ketekunan

Peneliti secara konsisten melakukan pencatatan, observasi, dan dokumentasi proses pembelajaran di tiap siklus, serta memverifikasi data secara teliti untuk menghindari kesalahan interpretasi. Hal ini penting untuk memastikan data yang diperoleh benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

c) Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi instrumen dan sumber. Triangulasi sumber: Misalnya, data observasi aktivitas membaca siswa dibandingkan dengan catatan guru kolaborator atau hasil wawancara siswa. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil tes, observasi, dan angket. Selain itu, validitas isi

instrumen diuji melalui perancangan kisi-kisi dan konsultasi dengan dosen pembimbing serta guru kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2015) bahwa dalam penelitian tindakan kelas, validitas diperkuat dengan kolaborasi, refleksi berkelanjutan, dan konfirmasi data dari berbagai sumber. Di samping itu, kredibilitas data diperkuat dengan pelaksanaan tindakan dalam dua siklus untuk memastikan konsistensi dan keberhasilan tindakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan tindakan pembelajaran melalui data-data yang dapat dihitung secara numerik. Data kuantitatif yang dianalisis meliputi data hasil tes belajar, data observasi guru dan siswa, serta data angket respon siswa. Setiap jenis data dianalisis menggunakan rumus dan kriteria interpretasi tertentu sesuai dengan karakteristik instrumen dan tujuan penggunaannya. Menurut Sugiyono (2017), analisis data kuantitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran objektif dari hasil suatu tindakan berdasarkan perhitungan angka yang diinterpretasikan dengan kriteria tertentu.

1. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Hasil Tes

Data hasil tes dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor, yang disesuaikan dengan tiga

indikator: memaknai kosakata baru, menyimpulkan informasi, dan menemukan ide pokok serta ide pendukung. Nilai per siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Setelah semua nilai diperoleh, dilakukan penghitungan rata-rata kelas untuk mengetahui capaian klasikal:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Ketercapaian klasikal dihitung untuk menentukan proporsi siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Ketercapaian klasikal indikator-indikator membaca pemahaman teks inormatif diinterpretasikan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3. 1 Ketercapaian klasikal

Persentase Ketuntasan	Kategori
≥ 85%	Sangat Baik
70% – 84%	Baik
60% – 69%	Cukup
< 60%	Kurang

Sumber: Arikunto (2016)

b. Analisis Hasil Observasi

Observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan

pembelajaran oleh guru dan partisipasi siswa dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Setiap aspek diberi skor berdasarkan skala penilaian 1 sampai 5 dan diringkas dalam bentuk total skor. Keterlaksanaan menyeluruh maupun per aspek indikator dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor keterlaksanaan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor maksimal} = \text{jumlah indikator} \times \text{skor tertinggi (5)}$$

Interpretasi hasil skor mengikuti kategori dari Sugiyono (Sugiyono, 2017) dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Interpretasi hasil skor

Persentase Skor	Kategori
86 – 100%	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
60 – 75%	Cukup
< 60%	Kurang

c. Analisis Hasil Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon afektif siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe STAD. Angket ini terdiri dari 16 butir yang mencakup tiga aspek utama: persepsi terhadap proses pembelajaran, sikap terhadap aktivitas membaca, dan tanggapan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan menghitung skor aktual dan membandingkannya dengan skor ideal. Perhitungan skor persentase ketercapaian seluruh indikator maupun indikator-indikator

dalam aspek tertentu menggunakan rumus:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal (SI)}} \times 100\%$$

Skor Ideal diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{SI keseluruhan} &= \text{jumlah siswa} \times \text{jumlah butir} \times \text{skor maksimum tiap butir} \\ \text{SI per aspek} &= \text{jumlah siswa} \times \text{jumlah butir per aspek} \times \text{skor maksimum per butir} \end{aligned}$$

Interpretasi persentase hasil angket mengacu pada klasifikasi dalam tabel berikut.

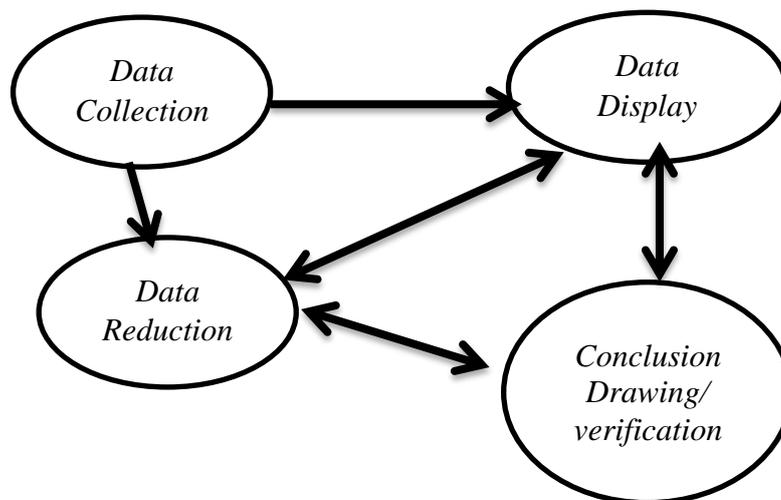
Tabel 3. 3 Interpretasi persentase

Persentase Skor	Kategori
≥ 85%	Sangat Baik
70% – 84%	Baik
60% – 69%	Cukup
< 60%	Kurang

Sumber: Arikunto (2016)

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif penelitian ini meliputi catatan observasi, catatan lapangan dan hasil analisis dokumen. Data ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2017) model analisis interaktif ini mencakup tahapan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan/verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) sebagaimana digambarkan berikut ini.



Gambar 3. 2 Prosedur Analisis Data Model interaktif Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan selama pelaksanaan setiap siklus tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang dihimpun meliputi: (1) data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe STAD, diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa; (2) data kemampuan membaca pemahaman siswa, diperoleh melalui hasil tes formatif siklus 1 dan siklus 2; (3) data motivasi dan partisipasi siswa selama pembelajaran, diperoleh melalui observasi dan lembar angket; serta (4) data respon siswa terhadap pembelajaran, diperoleh dari angket respon dan wawancara terbuka. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara paralel dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus untuk menjamin kelengkapan dan keutuhan data yang mencerminkan kondisi

kelas secara nyata dan holistik.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah dari berbagai sumber menjadi informasi yang relevan dan bermakna. Data yang diperoleh dari observasi, tes, angket, dan wawancara dianalisis dengan cara mengelompokkan dan mengkategorikan informasi sesuai fokus penelitian, yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran STAD. Proses ini mencakup pengkodean (coding) untuk mengenali pola, kecenderungan, dan tema kunci dari data yang terkumpul. Adapun kategori utama dalam proses reduksi data meliputi: (1) keterlaksanaan pembelajaran oleh guru sesuai sintaks STAD, (2) keaktifan dan interaksi siswa dalam kelompok belajar, (3) peningkatan hasil belajar kognitif membaca pemahaman siswa dari siklus ke siklus, serta (4) respon afektif siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Reduksi data membantu peneliti mengidentifikasi hal-hal esensial dan menyaring data dari informasi yang tidak relevan untuk memudahkan tahap analisis berikutnya.

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel frekuensi, serta grafik atau diagram visual untuk memudahkan pembacaan data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar peneliti dapat melihat keterkaitan antar kategori data secara

lebih sistematis dan logis. Penyajian data dilakukan sebagai berikut: (1) data observasi guru dan siswa ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan diagram persentase untuk memperlihatkan keterlaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa secara kuantitatif dan kualitatif; (2) hasil tes membaca pemahaman siswa dari siklus 1 dan 2 disajikan dalam bentuk diagram batang dan narasi yang membandingkan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal; (3) data respon siswa terhadap pembelajaran STAD dari hasil angket ditampilkan dalam bentuk persentase dan interpretasi kategori, serta diperkuat oleh kutipan-kutipan langsung hasil wawancara sebagai bukti autentik. Penyajian data ini mendukung proses refleksi dan pengambilan keputusan pada akhir setiap siklus.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini ditarik secara bertahap dan bersifat sementara (tentative) berdasarkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan. Proses verifikasi dilakukan dengan mencocokkan temuan dari satu siklus ke siklus berikutnya untuk melihat konsistensi dan validitas temuan. Kesimpulan dianggap kuat dan kredibel apabila didukung oleh data kuantitatif (hasil tes, observasi, angket) serta diperkuat oleh data kualitatif (wawancara dan catatan lapangan). Adapun kesimpulan yang dihasilkan mencakup: (1) peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya model STAD; (2) peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok; (3) respon positif siswa terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan (4)

identifikasi strategi perbaikan untuk penyempurnaan tindakan pada siklus selanjutnya. Kesimpulan ini disusun tidak hanya sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai dasar reflektif untuk pengembangan pembelajaran di masa depan.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Silat yang beralamat di Jl. Pangeran Achmad No. 18, Desa Baru, Kec. Nanga Silat, Kab. Kapuas Hulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan oleh dua pertimbangan yakni 1) berdasarkan observasi pra-penelitian ditemukan bahwa siswa pada kelas IV mengalami permasalahan terkait kemampuan membaca pemahaman; 2) alasan efisiensi waktu dan biaya karena sekolah tersebut berdekatan dengan lokasi tempat tinggal penulis sehingga dapat dijangkau dengan mudah dan cepat.

Penelitian akan dilakukan selama satu minggu mulai tanggal 1 Juni sampai 6 Juni 2025. Penelitian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas yang berlangsung selama 4 JP pertemuan (4x35 menit) sesuai alokasi waktu yang direncanakan guru untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Nanga Silat.